

Persepsi Orang Tua terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP Universitas Riau

Ester Teti Teresa Tambunan¹, Daviq Chairilisyah², Enda Puspitasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 – Indonesia
ester.teti5230@student.unri.ac.id

Abstract

This study aims to understand parents' perceptions of the factors influencing the moral behavior of children aged 4-5 years at TK FKIP Universitas Riau. Observations indicate that children tend to exhibit a lack of moral behavior, such as reluctance to greet elders, unwillingness to share food, not praying before and after meals, not eating calmly, and not respecting their peers. This descriptive study employs a quantitative approach, using Suharsimi Arikunto's (2003) three-ranking grouping analysis to determine the accuracy of the issues. The sample consists of 40 parents, specifically mothers, of children attending TK FKIP Universitas Riau. Data analysis results show that parents' perceptions of the factors influencing the moral behavior of children are categorized as fairly good. Parents are considered the main factor in the development of children's moral behavior, given that the time children spend with parents is longer compared to time spent with teachers at school. In conclusion, the role of parents is crucial in developing children's moral behavior.

Keywords: Children's moral behavior, Parents' perceptions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK FKIP Universitas Riau. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak cenderung belum berperilaku moral, seperti tidak mau bersalaman dengan orang yang lebih tua, tidak mau berbagi makanan, tidak berdoa sebelum dan sesudah makan, tidak makan dengan tenang, serta tidak menghargai teman. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis pengelompokan tiga ranking menurut Suharsimi Arikunto (2003) untuk menentukan tingkat ketepatan permasalahan. Sampel penelitian adalah 40 orang tua, khususnya ibu, dari anak-anak yang bersekolah di TK FKIP Universitas Riau. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak berada pada kategori cukup baik. Orang tua dipandang sebagai faktor utama dalam perkembangan perilaku moral anak, mengingat waktu kebersamaan anak dengan orang tua lebih lama dibandingkan dengan guru di sekolah. Kesimpulannya, peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan perilaku moral anak.

Kata Kunci : Perilaku moral anak, Persepsi orang tua

Copyright (c) 2024 Ester Teti Teresa Tambunan, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari

Corresponding author: Ester Teti Teresa Tambunan

Email Address: ester.teti5230@student.unri.ac.id (Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 – Indonesia)

Received 23 June 2024, Accepted 28 June 2024, Published 5 July 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini yang berada dalam masa keemasan (*golden age*) usia yang paling berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya. Pada masa keemasan anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pada usia tersebut memperlihatkan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, dan moral pada anak. Oleh karena itu, anak harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius, sebab masa inilah anak mulai belajar. Pembentukan moral anak dibentuk dari usia dini, jadi pendidikan moral dan akhlak sudah harus diberikan sejak kecil untuk membiasakan sikap baik atau sikap sebaliknya anak. Nilai moral anak dinilai dari tingkah laku baik atau buruk. Untuk membentuk perilaku moral anak membutuhkan proses yang cukup panjang.

Perilaku moral dapat dilihat dan dinilai dari perilaku yang anak lakukan secara sadar dan dengan kesadaran diri sendiri.

Dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan anak dalam kenyataannya adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam proses pertumbuhan dan biologisnya ataupun proses perkembangan (psikisnya) dari seorang anak. Memang tidak ada resep yang pasti untuk mendidik anak; karena perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kait mengkait. Anak akan memproses setiap peristiwa dari sudut pandangya sendiri sehingga situasi tertentu akan berbeda pengaruhnya, tergantung anaknya. Termasuk dalam mengembangkan perilaku moral. Melatih perilaku moral anak harus dilakukan sedini mungkin. Jika anak diberi kesempatan, ia akan punya konsep diri yang positif. Moral juga berarti mengajarkan tanggung jawab pada anak dan mengembangkan pula kebiasaan-kebiasaan baik yang positif. Hal ini akan terbawa sampai ia dewasa nanti.

Perkembangan moral anak merupakan peraturan atau nilai-nilai yang sudah baku, dan sudah dianggap benar. Nilai moral merupakan seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain (Susanto, 2011). Reaksi yang menyenangkan seperti, persetujuan, dukungan, hadiah serta pujian dapat mendukung penanaman moral akan lebih berhasil. Dan memberikan reaksi yang tidak baik jika anak melakukan perbuatan yang tidak baik seperti, peringatan atau hukuman, agar anak jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian anak akan merasakan bahagia dan bangga apabila berbuat baik dan akan merasa bersalah dan malu jika melakukan tindakan yang kurang baik atau pun hal buruk.

Dalam membimbing pertumbuhan anak sejak usia dini, peran orang tua sangat berperan penting untuk kehidupan dan pendidikan anak untuk masa depan anak. Pada masa kanak-kanak merupakan pembentukan pondasi kepribadian anak. Peningkatan moral secara optimal bagi anak usia dini sangat penting dan harus diperhatikan, karena moral merupakan dasar bagi sikap dan tindakan yang akan anak lakukan. Anak masih belajar mengenal peristiwa yang pernah mereka temui, anak bisa belajar dan mengambil nilai positif dari setiap peristiwa yang anak temui.

Peran orang tua dalam membentuk moral anak bertujuan untuk menumbuhkan nilai kerukunan, menumbuhkan nilai tata krama atau sopan santun, menumbuhkan nilai kemandirian, menumbuhkan nilai ketaatan, serta menumbuhkan nilai tanggung jawab pada anak. Pengasuhan orang tua sekarang tidak sama dengan zaman dahulu. Pekerjaan dan kesibukan orang tua tidak dapat dibendung, sehingga untuk mendidik, merawat anak, serta membimbing anak. Perkembangan moral anak, diperoleh anak dari rumah yaitu orang tuanya. Perilaku moral dapat dilihat dan dinilai dari perilaku yang anak lakukan secara sadar dan dengan kesadaran diri sendiri. Untuk membentuk moral anak mungkin akan sulit untuk orang tua yang belum paham tentang pengasuhan yang baik sangat penting untuk anak usia dini, dan sulit untuk membentuk anak yang bermoral. Anak yang sering melakukan hal yang kurang baik atau kurangnya penanaman moral akan sulit untuk berperilaku yang baik. Pengasuhan yang

positif yang diberikan orang tua untuk anak usia dini dengan menanamkan hal-hal yang baik kepada anak (Wiyani, 2024).

Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, konsisten dalam mendidik. Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku hal tertentu kepada anak. orang tua juga harus memperhatikan anaknya dalam pergaulan, sebab pergaulan anak sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Untuk membentuk moral anak perlakuan orang tua dalam keluarga. Secara tidak langsung, perlakuan orang tua terhadap anak, perlakuan ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat memengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui peniruan. Sikap orang tua yang keras (*otoriter*) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh, atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. (Syamsu Yusuf, 2014).

Kesibukan orang tua hingga tidak sempat memperhatikan anak akan menyebabkan terjadinya kemunduran moral pada anak yang akan mengakibatkan buruknya kepribadian anak. Kurangnya perhatian dari kedua orang tua dapat memperburuk kepribadian anak, terutama perhatian dari ibu yang berperan penting untuk mendidik anak. Jika ayah tidak berduka kepada anak, dan ibu juga tidak menjalankan kewajibannya untuk mendidik anak, akan membuat anak merasa tidak memiliki orang tua. Perhatian dan kepedulian orang tua tidak hanya memberi pendidikan saja kepada anak, tetapi juga mempraktekkan dan melakukan penerapan untuk berbakti kepada orang tua, orang yang lebih tua dan sesama. Kurangnya kepedulian untuk mendampingi anak dalam menanamkan pendidikan kepada anak, akan membuat anak menyimpang dari yang seharusnya, sifat menghormati dan berbakti pada anak tidak muncul dengan sendirinya, jika tidak adanya proses pembiasaan dan pembelajaran.

Tumbuh dan kembangnya moral anak sesungguhnya ada di tangan orang tua anak, orang tua perlu memperhatikan perkembangan moral anak, agar kedepannya jauh lebih baik. Orang tua dapat menstimulasi dan melakukan penerapan moral pada anak dengan pembelajaran moral yang menyenangkan. Orang tua harus memberikan kontribusi dalam penanaman moral anak, tidak menjadikan pekerjaan sebagai alasan untuk memberikan penanaman moral kepada anak. Orang tua harus memiliki waktu untuk mengetahui perkembangan moral, agama, fisik, dan psikologi pada anak. Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Perseption*. Istilah tersebut sudah dijadikan dalam bahasa Indonesia dengan sebutan persepsi. Sarlito Wirawan Sarwono (2012) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Umpamanya seorang anak mampu menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud persepsi adalah kemampuan orang tua untuk memberikan tanggapannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak di TK FKIP Universitas Riau.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan di TK FKIP Universitas Riau pada anak usia 4-5 tahun terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak, ditemui

fenomena yaitu, 1) Anak cenderung belum berperilaku moral, hal ini terlihat bahwa anak TK tidak mau bersalaman jika bertemu dengan orang yang lebih tua, dan anak tidak mau berbagi makanan pada teman-temannya. 2) Anak cenderung belum mau berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan juga anak belum mau makan sambil duduk tenang, dan 4) Anak cenderung tidak mau menghargai temannya. Hal ini terlihat bahwa anak memaksa minta mainan teman dan anak memaksa meminta makanan teman kalau tidak diberikan mengatakan tidak teman dan sebagainya. .

Dari fenomena tersebut dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan media yang terbatas. Pada proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan ide dan gagasannya, proses pembelajaran masih lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga anak didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di TK FKIP Universitas Riau selama 6 bulan, dimulai dari Januari hingga Juni 2024, atau sejak skripsi penelitian diseminarkan dan dilanjutkan dengan penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK FKIP Universitas Riau, yang berjumlah 40 orang. Sesuai dengan teknik sampling jenuh yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena jumlah populasi relatif kecil. Jadi, sampel yang diambil adalah 40 orang tua perempuan yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran sistematis tentang persepsi orang tua terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak di TK FKIP Universitas Riau. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak. Indikator yang digunakan mengacu pada pendapat Syamsu Yusuf (2016), yang mencakup sembilan faktor, antara lain kurang tertanamnya jiwa agama, ketidakstabilan masyarakat, banyaknya tulisan dan gambar yang tidak bermoral, pendidikan moral yang tidak terlaksana dengan baik, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan moral sejak dini, kelalaian dalam budi pekerti, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu luang, dan kurangnya tempat layanan bimbingan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disusun dalam bentuk skala Likert. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai persepsi orang tua terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak. Skala Likert yang digunakan memiliki lima tingkat persetujuan, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, netral (N) dengan skor 3, kurang setuju (KS) dengan skor 2, dan tidak setuju (TS) dengan skor 1.

Data yang dikumpulkan melalui angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis pengelompokan tiga rangking, sesuai dengan panduan Suharsimi Arikunto (2003). Pengelompokan

skor dilakukan berdasarkan interval skor tinggi, sedang, dan rendah. Skor tinggi adalah skor yang lebih besar atau sama dengan nilai rata-rata (X) ditambah standar deviasi (SD), skor sedang adalah skor antara nilai rata-rata dikurangi SD dan nilai rata-rata ditambah SD , sedangkan skor rendah adalah skor yang lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi SD .

Untuk menentukan persentase masing-masing kategori, digunakan rumus persentase dari Anas Sudijono (2014), di mana frekuensi (F) dibagi dengan jumlah total individu (N) dan kemudian dikalikan dengan 100%. Teknik ini membantu dalam memahami distribusi persepsi orang tua terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak di TK FKIP Universitas Riau, memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi mayoritas dan minoritas dalam populasi penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Melihat keadaan tersebut di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun Di TK FKIP Universitas Riau dari indikator penelitian yang meliputi 1) kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat, 2) keadaan masyarakat yang kurang stabil, 3) banyaknya tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan dasar moral, 4) tidak terlaksananya pendidikan moral yang baik, 5) kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan moral dasar sejak dini, 6) banyaknya orang melalaikan budi pekerti, 7) suasana rumah tangga yang kurang baik, 8) kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang, 9) kurangnya tempat layanan bimbingan, terhadap seluruh orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK FKIP Universitas Riau yang berjumlah 40 orang. Sampel yang di ambil adalah 40 orang tua anak yaitu orang tua perempuan, yaitu diperoleh responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 37,6%, responden yang menyatakan Setuju (S) sebesar 32,7%. Responden yang menyatakan Netral (N) sebesar 21,3% Sedangkan responden yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebesar 6,5%, dan responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS) adalah sebesar 1,7 % sehingga termasuk kategori cukup baik. Artinya bahwa pada dasarnya guru di TK FKIP Universitas Riau pada dasarnya telah memiliki perilaku moral yang tinggi, hal ini dibuktikan oleh jawaban responden yang berjumlah 40 orang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun Di TK FKIP Universitas Riau. Dari keseluruhan indikator yang diamati berdasarkan angket yang diisi oleh orang tua anak usia dini diperoleh responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) rata-rata nilai persentase sebesar 37,7% dan yang menyatakan Setuju (S) sebesar 32,7%, para orang tua anak usia dini setuju bahwa perilaku moral anak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas. Artinya bahwa menurut pengamatan mereka faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun adalah faktor orang tua dalam melihat perkembangan perilaku moral anaknya di rumah dan sekolah. Sehingga persepsi orang tua faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun Di TK FKIP Universitas Riau sesuai dengan hasil penelitian.

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Hal ini sesuai dengan pendapat John M. Ivancevich (2006) mengungkapkan bahwa: Persepsi merupakan proses kognitif bagaimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalkan lingkungan dan objek, orang dan peristiwa di dalamnya.

Bimo Walgito (2002) mengemukakan bahwa Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenyainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang di terima dan alat indera di pergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Persepsi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tidak terjadi dengan begitu saja. Ada rangkaian proses yang harus dilalui oleh individu tersebut. Begitu juga dengan beberapa aspek yang mengikutinya, seperti aspek kognitif yang merefleksikan minat dan tujuan seseorang. Persepsi merupakan penafsiran yang ditangkap individu melalui proses menerima dan mengorganisasikan informasi yang diaplikasikan dalam bersikap dan bertindak laku. Persepsi adalah batasan yang digunakan dalam proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atas kemampuan intelek untuk mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indera. Orang tua akan merasa kagum ketika menyaksikan suatu saat tiba-tiba anaknya sudah bisa duduk, berdiri dan berjalan, pada fase perkembangan anak fase kagum tersebut akan disertai dengan harapan bahwa anak akan terus tumbuh dan berkembang secara optimal. Begitu juga hubungannya dengan perkembangan dan perilaku moral anak. (Wahyuni Nadar, 2017).

Hal ini sesuai dengan pendapat Monty (2012) persepsi orang tua adalah suatu proses yang terjadi dalam diri orang tua untuk memahami segala bentuk tingkah laku anak-anak sehingga orang tua dapat mengenali dan mengambil langkah atau tindakan yang tepat untuk mengarahkan dan membimbing kearah sikap yang positif persepsi tersebut sangat mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak-anaknya. Persepsi orang tua yang negatif akan membawa dampak yang negatif bagi pertumbuhan anak, dan persepsi orang tua yang positif terhadap anaknya akan membawa dampak yang positif pula, khususnya terhadap perkembangan perilaku moral anak.

Penanaman nilai moral pada anak usia dini menjadi landasan awal anak mengarungi kehidupannya. Pengalaman AUD belajar nilai-nilai moral mempersiapkan mereka memasuki jenjang

usia berikutnya dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dan terus berproses tentang agama mereka dan kaidah moral yang berlaku. Dengan harapan anak tahu bahwa segala tindakan mereka tidak sekedar mengikuti kata hati dan keinginannya saja, tetapi ada tuntunan dari ajaran agama dan nilai moral (Maila D.H. Rahiem, 2023).

Yusuf (2004) mengatakan perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Ia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya yaitu Konsisten dalam mendidik anak, sikap orang tua dalam keluarga terutama dalam mendidik anak, penghayatan dan pengalaman agama yang dianut dan sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Moral berkaitan erat dengan perilaku dan kepribadian. Kepribadian yang baik dan sesuai dengan adat akan diterima pada masyarakat atau lingkungannya, sedangkan pribadi yang buruk akan ditolak oleh lingkungannya. Perkembangan moral sangat penting diajarkan pada anak usia dini, supaya anak memiliki pribadi yang unggul dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Peran orang tua dalam melihat perkembangan perilaku moral anaknya di sekolah merupakan hal yang penting. Tidak hanya guru, namun orang tua lah yang menjadi poin pertama dalam mengembangkan perilaku moral anak. Guruhanyalah jembatan bagi anak untuk mengembangkan perilaku moral anak, tetapi orangtua merupakan pondasi awal dari segala sesuatu yang diterima anak untuk nanti menjadi bekal dalam kehidupannya. Maka oleh sebab itu, orang tua harus memberikan tanggapan positif tentang perlu dan pentingnya pendidikan moral untuk anak yang usianya dini yang berawal dari keluarga.

Pendidikan dalam keluarga dan disekolah mempengaruhi perkembangan moral pada anak. Menurut Hurlock ada sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perilaku moral anak, yaitu yang pertama, peran hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan salah apabila anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas tindakan yang harus dilakukan. Yang ke dua, peran rasa bersalah dan rasa malu apabila bersikap dan berperilaku tidak seperti yang diharapkan dan melanggar aturan. Sedangkan yang ke tiga, peran interaksi sosial dalam memberi kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Universitas Riau tergolong cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun Di TK FKIP Universitas Riau. Dari keseluruhan indikator yang diamati berdasarkan angket yang diisi oleh orang tua anak usia dini, setelah dirata-ratakan

diperoleh responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) rata-rata nilai persentase sebesar 37,7% dan yang menyatakan Setuju (S) sebesar 32,7%, para orang tua anak usia dini setuju bahwa perilaku moral anak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas. Artinya bahwa menurut persepsi orang tua anak usia dini tentang faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun adalah faktor orang tua baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga persepsi orang tua faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak usia 5-6 tahun Di TK FKIP Universitas Riau sesuai dengan hasil penelitian

REFERENSI

- Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2015. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Bimo Walgito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi
- Depdikbud. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Elizabeth B. Hurlock, 2024. *Perkembangan Anak* jilid 2. Jakarta. Erlangga
- Fauzi Ahmad. 2014. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia
- Hurlock, E. (2024). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)
- John M. Ivancevich, 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga
- Maila D.H. Rahiem, 2023. *Persepsi Orang Tua tentang Konsep dan Capaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Monty P. Sutiadarma, 2012. *Persepsi orang Tua Membentuk Perilaku Anak*, Bandung, : Pustaka Populer Obor
- Otib Satibi Hidayat, 2016. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sarwono, 2010, S. W. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sondang P Siagian, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sjarkawi. 2019. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta
- Sunarto dan Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Tulus Tu,u. 2014. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Anak usia dini*. Jakarta. Grasindo
- Wahyuni Nadar, 2017. Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks Untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Winardi. 2014. *Motivasi dan Pemasivasiian dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Yulia Singgih D, Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. BPK Gunung Mulia
- Yuliani Nurani Sujiono, 2015. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Universitas Terbuka